

# Efektivitas Metode Spider Web Diagram untuk Mengidentifikasi Informasi Dalam Teks Eksplanasi

**Diterima:**

1 Januari 2022

**Revisi:**

1 Januari 2022

**Terbit:**

10 Januari 2022

**Sri Purwati**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sambit

Ponorogo, Indonesia

E-mail: [sripurwati@gmail.com](mailto:sripurwati@gmail.com)

## ABSTRACT

*Of the four language skills, namely listening, speaking, reading and writing. Reading skills are most often used by high school students. Reading helps language learners acquire a lot of knowledge actively and critically regarding the ideas in the text. However, it is not easy to read to understand, especially for students of class XI IPS 2 SMAN 1 Sambit. The purpose of the study was to improve Indonesian language learning outcomes in identifying information in explanatory texts using the Spider Web Diagram method. The research design used by the researcher is Classroom Action Research. This research consists of several steps which include planning, action, observation and reflection. This research was conducted in two cycles. The author uses three instruments, namely observations, questionnaires and tests.*

*Based on the results of the study, the learning outcomes of Indonesian students in class XI IPS 2 at SMAN 1 Sambit, Ponorogo in identifying information in explanatory texts were better after using the Spider Web Diagram method. The test results of students in the first cycle, there were 24 students (85.71%) who scored more than the Minimum Completeness Criteria (KKM) and 4 students (14.29%) were still below the KKM. With an average score of 79.75 in the first cycle. The test results of students in the second cycle, all 28 students (100%) completed all of them or scored more than or equal to the KKM altogether. With an average value of 86.46. This means that there is an increase from cycle 1 to cycle II and means that this research has been successful. Learning with the Spider Web Diagram method requires analytical thinking skills so that teachers should guide students to practice analytical thinking so that optimal results can be obtained.*

**Keywords:** *Learning Effectiveness, Spider Web Diagram Method, Identifying Information, Explanatory Text.*

## I. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari – hari kita tidak bisa lepas dari kegiatan berbahasa. Manusia tanpa Bahasa tidak akan bisa berkomunikasi. Untuk itulah Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sejak jaman dulu ketika orang belum mengenal tulisan sampai sekarang dimana orang sudah memasuki budaya tulis. Ada empat keahlian Bahasa yang menunjang kecakapan orang dalam komunikasi, yaitu menyimak, berbicara, membaca and menulis. Kesemuanya memiliki peran yang sama untuk menunjukkan kemampuan seseorang

dalam menggunakan Bahasa. Terutama membaca, membantu pembelajar Bahasa memperoleh banyak pengetahuan secara aktif dan kritis terkait ide di dalam teks. Namun demikian, tidaklah mudah membaca untuk memahami. Banyak peserta didik tidak memiliki latar belakang pengetahuan yang memadai untuk memahami isi teks. Disamping itu, mereka belum mampu mengkaitkan berbagai ide sehingga mereka belum dapat menangkap pesan yang lengkap dari teks. (Cahyono dan Kusumaningrum 2011:47).

Zahroh (2012:57) menyatakan bahwa sebagai aktifitas penting di kelas, membaca kelihatannya diajarkan paling sering dibanding keahlian bahasa yang lain karena kebanyakan tes Bahasa Indonesia berbentuk bacaan. Berdasarkan, kenyataan di atas, sangatlah penting bagi peserta didik untuk menguasai keahlian membaca. Sehingga peran guru sangat diperlukan untuk menyediakan segala hal yang diperlukan untuk membuat peserta didik lebih mudah memahami bacaan. Tujuan kegiatan membaca adalah membuat peserta didik memahami isi dari teks dan mengambil pengetahuan baru dari teks tersebut. Dengan kegiatan membaca, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya. (Zahroh 2012:57). Pemahaman membaca peserta didik harus dikembangkan. Segala hal yang dilakukan guru dalam pelajaran membaca harus dirancang untuk membangun kemampuan peserta didik untuk memahami isi dari teks. Metode mengajar guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Terkadang peserta didik tidak paham dengan teks dikarenakan metode mengajarnya tidak tepat.

Pembelajaran membaca di SMAN 1 Sambit, Ponorogo menghadapi banyak masalah. Sebagian masalah dalam proses belajar memahami bacaan yang peneliti temukan adalah sebagai berikut: Pertama, ketika peserta didik membaca teks eksplanasi, mereka kesulitan untuk mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian). Itu dikarenakan peserta didik belum bisa mengorganisir ide dengan baik. Kedua, dalam proses belajar dan mengajar mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi peserta didik belum punya metode yang tepat untuk menganalisa dan meringkas isi teks eksplanasi yang dibaca. Ketiga, sebagian peserta didik memiliki motivasi rendah untuk membaca teks eksplanasi.

Harmer (1991:190) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan yang didominasi oleh mata dan otak. Mata menerima pesan dan otak harus bekerja untuk memahami pentingnya pesan ini. Berbeda dengan menyimak, membaca teks dipengaruhi gerak cepat pembaca. Dengan kata lain itu tergantung pada pembaca untuk menentukan seberapa cepat dia ingin membaca teks. Harmer (1991:191) lebih lanjut menyatakan bahwa ada beberapa jenis membaca sebagai berikut: membaca untuk mengkonfirmasi harapan (*reading to confirm expectations*), membaca untuk memperoleh informasi tertentu (*reading to extract specific information*), membaca untuk tujuan tugas komunikasi (*reading for communicative tasks*), membaca untuk pemahaman umum (*reading for general understanding*), membaca untuk informasi rinci (*reading for detailed*

comprehension (information) dan membaca untuk pemahaman rinci (reading for detailed comprehension (function and discourse)).

Dalam membaca untuk mengkonfirmasi harapan (reading to confirm expectations) peserta didik terlibat dalam membaca agar mengkonfirmasi harapannya tentang informasi yang mereka kira akan berada dalam teks tersebut. Teknik ini memberi tekanan yang besar pada tingkatan 'lead-in'. (dimana peserta didik dirangsang untuk tertarik pada masalah di dalam teks.), merangsang peserta didik untuk memprediksi isi dari teks dan memberinya tujuan yang menarik dan memotifasi untuk membaca. Dalam membaca untuk mendapat informasi tertentu (reading to extract specific information), peserta didik di minta untuk membaca teks untuk mendapatkan informasi tertentu, suatu keahlian yang kita anggap penting. Gambaran vital dari keahlian ini adalah bahwa peserta didik harus melihat pertanyaan atau tugas yang mereka akan jawab atau lakukan sebelum membaca teks. Jika mereka melakukan ini, akan mungkin bagi mereka untuk membaca dengan cara yang dikehendaki. Mereka harus membaca teks untuk mencari inti informasi yang diminta oleh pertanyaan. Mereka tidak perlu khawatir tentang bagian teks yang dianggap sulit karena yang mereka perlukan hanyalah memperoleh informasi yang diperlukan. (Harmer, 1991:193).

Dalam membaca untuk tugas komunikatif (reading for communicative tasks) membaca teks di rancang untuk merangsang inyteraksi komunikatif. Teknik membaca yang populer untuk keahlian ini adalah merangkai kembali teks yang telah diacak. Untuk memecahkan teka teki peserta didik akan bekerja dengan cara yang agak berbeda, proses membaca – proses pemecahan teka teki menjadi akhir dari bagian itu (Harmer 1991:198). Dalam membaca untuk pemahaman umum peserta didik membaca dengan cepat untuk mencari informasi global. Sebagai contoh, peserta didik diminta mengidentifikasi gambaran utama dari keempat bagian teks. Sebagai tugas tindak lanjut, peserta didik dapat menggunakan informasi dalam paragraph untuk membuat pidato imajiner kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang hutang dunia. Penggunaan gambar dengan cara ini bisa jadi sangat dihargai. Setiap teks naratif dapat disertai dengan gambar yang peserta didik harus susun dengan urutan yang benar (Harmer 1991:202).

Membaca untuk pemahaman umum merupakan keahlian yang melibatkan penjelasan hanya bagian utama dari teks. Pembaca tidak mencari informasi khusus, melainkan yang diperlukan adalah mendapatkan pemahaman keseluruhan dari teks. Membaca untuk memahami informasi rinci merupakan keahlian yang terkait pekerjaan yang peserta didik lakukan setelah mereka membaca salah satu dari cara yang sejauh ini sudah di bahas. Peserta didik dapat bertanya dan menjawab secara berpasangan sebelum guru memberikan umpan balik dan kemudian merancang tugas terkait dengan teks. Jenis jawaban pertanyaan tidaklah penting

untuk melihat teks secara sekilas, membaca yang rincilah yang kita harapkan peserta didik mampu mengakses pada membaca yang kedua, bukan yang pertama. Kebanyakan teks memerlukan kerja pemahaman yang rinci. Hal itu dapat memberi peserta didik peluang berharga untuk belajar Bahasa Inggris tulis secara rinci dan dengan demikian akan belajar banyak tentang topic dan tentang bagaimana Bahasa itu digunakan (Harmer 1991:206).

Dalam membaca untuk fungsi pemahaman rinci, penting bagi peserta didik untuk memahami cara bagaimana struktur teks itu terbentuk, dan mengenali fungsi yang sedang dilakukan. Dalam kegiatan ini guru dapat terus menunjukkan hubungan antara topic sentence dan kalimat penjelas yang memperluas bagian pembukaan. Sebagai kelanjutannya peserta didik dapat memilih salah satu orang dari artikel dan menciptakan dialog tentang situasi yang mereka temukan. Untuk mengatasi masalah mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks ekplanasi diatas, peneliti mencoba menerapkan metode Spider Web Diagram. Menurut Wiggins (2019) Spider Web Diagram mampu menjadikan kelas yang baik yaitu kelas yang hidup, diperkuat oleh percakapan peserta didik yang mengeksplorasi teks, ide, dan pertanyaan yang penting. Disini peran guru sebagai pengamat dan pelatih peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja kolaborasi, berperan penuh, berperilaku dengan etika, tanya jawab pertanyaan tingkat tinggi, mendukung ide dengan bukti, dan mengevaluasi kerja mereka sendiri.

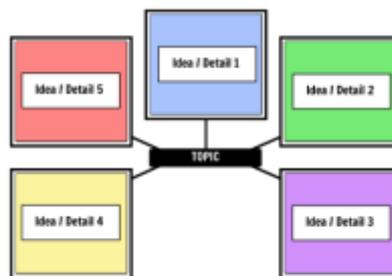
Lebih lanjut, Natasha Lupiani (2019) menyatakan bahwa Spider Web Diagram merupakan alat pencurahan ide atau pengorganisasian ide yang menyediakan kerangka kerja visual bagi siswa untuk digunakan. Terkadang graphic organizer ini disebut 'peta konsep' atau 'spider web graphic organizer'. Spider Web Diagram terdiri dari ide pokok di pusatnya, atau di tubuh diagram. Bagian yang rinci atau sub topik yang terkait dengan ide pokok memiliki kaki atau cabang yang mengelilingi ide pokok. Spider Web Diagram merupakan alat pengorganisasian untuk menayangkan pengetahuan dalam kerangka kerja visual yang mirip seperti jaring laba-laba. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengorganisir informasi dari membaca dan membuat koneksi dalam struktur yang bermakna. Sebenarnya metode ini hampir sama dengan mind map. Menempatkan topic utama di tengah dan mengembangkan sub topic dan ide lebih mendalam di sekeliling cabang.

Tujuan dari Spider Web Diagram adalah untuk mengenalkan peserta didik dengan topic di level yang dasar. Contohnya, anak yang masih punya pengetahuan sempit tentang berbagai topic, dengan menggunakan teknik ini mereka akan terdorong untuk berpikir lebih mendalam, dan terprovokasi untuk berpikir eksploratif tentang segala sesuatu yang mereka mungkin tidak banyak tahu. Selain itu Spider Web Diagram juga bertujuan untuk memberikan peserta didik sebuah cara untuk mengingat dan mengorganisir ide mereka. Selain itu Spider Web Diagram juga melatih peserta didik berpikir analitis, dengan menyuruh mereka

mengidentifikasi hubungan antara konsep kategori. Spider Web Diagram memberikan kerangka kerja untuk merinci ide dari pikiran utama. Untuk membuat Spider Web Diagram tidaklah sulit. Menurut Lupiani (2019:3) langkah pertama adalah meletakkan judul di tengah Spider Web dan itu merupakan topik sentral, bisa berupa orang atau kata-kata. Kemudian jarring laba-laba bisa keluar dari pusatnya ini untuk menunjukkan rincian atau contoh dari topik tadi. Dengan memiliki topik utama di tengah dan ide di sekelilingnya, akan mengurangi kecenderungan memberi perhatian lebih pada kalimat penjelas tertentu. Semua cabang jarring laba-laba diperlakukan sama sedangkan fokus utama ada pada bagian tengah yaitu pikiran utama atau ide pokoknya. Secara ringkas, langkah untuk membuat Spider Web Diagram adalah sebagai berikut:

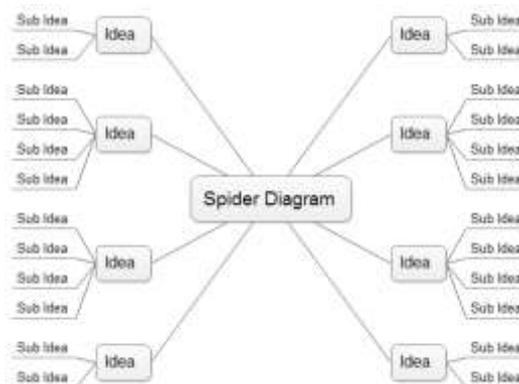
1. Tulislah topik utama di tengah
2. Tulislah sub topik di sekeliling topik utama.
3. Tulislah poin pendukung di sekitar sub topik.

Lihat diagram berikut untuk konsep dasar Spider Web Diagram.



**Gambar 1.** Diagram Berikut Untuk Konsep Dasar Spider Web Diagram

Selanjutnya Spider web Diagram dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan materi bacaan yang sedang mereka identifikasi. Berikut adalah salah satu contoh dari pengembangan Spider Web Diagram untuk mengidentifikasi teks ekspansi yang tergolong kompleks.



**Gambar 2.** Konsep Detail Spider Web Diagram

Menurut Wiggins (2019:1) Spider Web Diagram merupakan teknik sederhana yang mampu dilaksanakan oleh semua guru di kelas. Kelas yang baik adalah kelas yang hidup dengan sendirinya, yang diperkuat oleh percakapan peserta didik yang mengarah pada eksplorasi ide dan pertanyaan yang esensial. Di kelas seperti ini, peran guru bergeser dari 'star player' menjadi 'observer'. Dengan Spider Web Diagram guru berperan melatih peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja kolaboratif, berpartisipasi penuh, berperilaku dengan etika, bertanya dan menjawab pertanyaan tingkat tinggi, mendukung ide dengan bukti, dan mengevaluasi dan menilai pekerjaan mereka sendiri.

Teknik Spider Web Diagram ini juga terbukti dapat digunakan untuk semua pelajaran, dan untuk segala umur. Untuk menerapkannya guru hanya butuh sedikit tahu dengan pertanyaan bagaimana, lalu menyiapkan kertas dan pensil untuk memulai membuatnya. Ketika peserta didik praktek membuat Spider Web Diagram, mereka menjadi baik komunikasinya, lebih baik pemecahan masalahnya, dan lebih mandiri belajarnya. (Wiggins, 2019:1).

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2003:3). Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2003:5). Subyek penelitian adalah peserta didik Kelas XI IPS 2 SMAN I Sambit, Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini bertempat di Kelas XI IPS 2 SMAN I Sambit. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Sesuai dengan instrument yang telah dipilih, maka metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah: tes, observasi, dan angket.

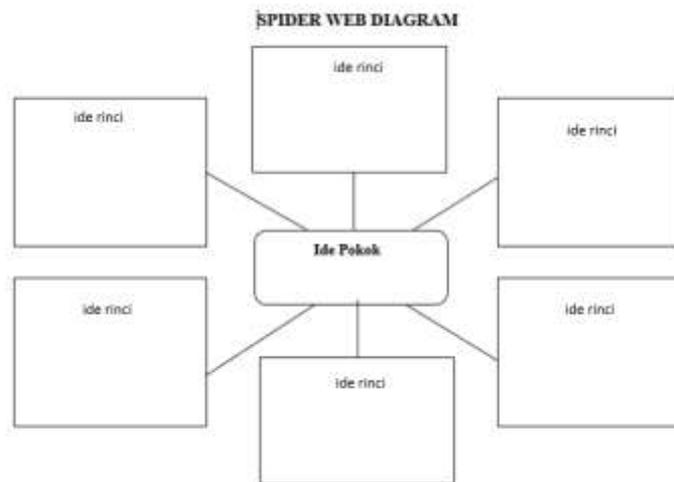
## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas pada pertemuan pertama dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan salam. Kemudian guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran. Setelah itu guru memberikan apersepsi atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan respon ramah dan

menyenangkan atas pendapat yang dikemukakan peserta didik. Akhirnya guru memberi motivasi dan terus masuk ke kegiatan inti yang meliputi aktifitas sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan bagaimana langkah-langkah mengidentifikasi informasi dalam teks ekplanasi sebagai berikut:
  - 1) Membaca Teks Eksplanasi
  - 1) Menyiapkan template Spider Web Diagram
  - 2) Mengisi Ide Pokok dan ide rinci di Spider Web Diagram
  - 3) Mendiskusikan dengan teman atau guru tentang Spider Web Diagram yang telah dibuat.
  - 4) Tes membaca teks eksplanasi dan memahami isinya.
- b. Guru membimbing peserta didik satu per satu sampai bisa membuat Spider Web Diagram. Berikut adalah templet Spider Web diagram pada siklus I.



**Gambar 3.** Spider Web Diagram Siklus I

Di akhir pelajaran guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap proses yang digunakan selama berlangsungnya pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal – hal yang belum di pahami. Selanjutnya guru menyimpulkan materi yang telah dibahas dan mengkaitkan penjelasan mengenai surat lamaran pekerjaan dengan pertanyaan yang telah diajukan dibagian awal pelajaran. Dari data nilai test pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks ekplanasi dengan metode Spider Web Diagram diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 79,75 dan ketuntasan belajar mencapai 85,71 % atau ada 24 peserta didik dari 28 peserta didik sudah tuntas belajar. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya 85,71 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar

95%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum paham sepenuhnya bagaimana mengidentifikasi informasi dalam teks ekplanasi dengan Spider Web Diagram.

Hasil refleksi dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Ada beberapa peserta didik yang masih belum dapat mengidentifikasi informasi dalam teks ekplanasi dengan baik.
- 1) Ada beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan individu. Hal ini disebabkan karena sebagian dari mereka belum sepenuhnya memahami metode Spider Web Diagram.
- 2) Sebagian peserta didik masih kurang mampu menggunakan metode Spider Web Diagram karena templatnya kurang adaptif dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti menyusun rencana siklus II. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: 1). perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II. 2). Tes Praktik mengidentifikasi informasi dalam teks ekplanasi II. 3). Templet Spider Web Diagram II, dan alat-alat pembelajaran lain yang relevan dan mendukung penelitian ini. Beberapa perbaikan dilakukan antara lain sebagai berikut. Pertama, peneliti mengganti template Spider Web Diagram dengan model yang lebih rinci. Kedua, peneliti menjelaskan kembali cara mengidentifikasi isi teks eksplanasi dengan metode Spider Web Diagram.

Kegiatan pada siklus II dapat di deskripsikan sebagai berikut: Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas pada pertemuan pertama siklus kedua dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan salam. Kemudian guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran. Setelah itu guru memberikan apersepsi atau mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan respon ramah dan menyenangkan atas pendapat yang dikemukakan peserta didik. Akhirnya guru memberi motivasi dan terus masuk ke kegiatan inti yang meliputi aktifitas sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan bagaimana langkah-langkah mengidentifikasi informasi dalam teks ekplanasi sebagai berikut:
  - 1) Membaca Teks Eksplanasi
  - 2) Menyiapkan template Spider Web Diagram
  - 3) Mengisi Ide Pokok dan ide rinci di Spider Web Diagram
  - 4) Mendiskusikan dengan teman atau guru tentang Spider Web Diagram yang telah dibuat.
  - 5) Tes membaca teks eksplanasi dan memahami isinya.

- b. Guru membimbing peserta didik satu per satu sampai bisa membuat Spider Web Diagram. Berikut adalah templet Spider Web diagram pada siklus II.



**Gambar 4.** Spider Web Diagram Siklus II

Di akhir pelajaran guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap proses yang digunakan selama berlangsungnya pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal – hal yang belum di pahami. Selanjutnya guru menyimpulkan materi yang telah dibahas dan mengkaitkan penjelasan mengenai mengidentifikasi informasi dalam teks ekplanasi dengan pertanyaan yang telah diajukan dibagian awal pelajaran

Dari data nilai test pada siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 86,46 dan ketuntasan belajar mencapai 100 % atau dari 28 peserta didik sudah tuntas semua. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai target yang ditentukan dan mengalami peningkatan dan lebih baik dari pada siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena peserta didik sudah memahami kaidah cara mengidentifikasi informasi dalam teks ekplanasi dengan metode Spider Web Diagram. Disamping itu peran guru dalam membimbing peserta didik saat mengidentifikasi informasi dalam teks ekplanasi dengan metode Spider Web Diagram juga semakin optimal sehingga pada siklus II ini semua peserta didik dapat mencapai hasil maksimal.

Di refleksi akan mengkaji apa yang telah terlaksana dengan baik dan yang belum baik dalam proses belajar mengajar mengidentifikasi informasi dalam teks ekplanasi dengan metode Spider Web Diagram. Data yang diperoleh dari refleksi dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik.
- 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik sudah semakin cepat dapat mengidentifikasi informasi dalam teks ekplanasi dengan metode Spider Web Diagram.

- 2) Kekurangan pada siklus 1 sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai ketuntasan

## **B. Pembahasan**

### **1. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik**

Dari data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Spider Web Diagram dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks ekplanasi, hal ini dapat ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata – rata peserta didik pada setiap siklusnya. Yaitu pada siklus I (79,75) dan siklus II (86,46). Kemampuan peserta didik mengidentifikasi informasi dalam teks ekplanasi dengan metode Spider Web Diagram terus meningkat dari siklus satu ke siklus dua. Hal ini juga berarti ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I sebesar 85,71 % dan siklus II sudah tuntas 100 %. Ini berarti pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.

### **2. Aktivitas Peserta Didik dan Guru dalam Pembelajaran**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bagaimana metode Spider Web Diagram dapat meningkatkan kemampuan peserta didik mengidentifikasi informasi dalam teks ekplanasi. Kedua metode ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran ini sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik dalam belajar. Metode Spider Web Diagram mampu membantu peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dalam teks ekplanasi dengan lebih mudah dan cepat. Dalam proses belajar guru selalu mencari solusi terbaru dari permasalahan penggunaan metode yang ada.

Pada siklus pertama peserta didik mengidentifikasi isi teks eksplanasi dengan metode Spider Web Diagram model I, ternyata template tersebut kurang memadai untuk mengidentifikasi isi teks eksplanasi secara rinci. Untuk itu di siklus kedua guru mengganti template Spider Web Diagram dengan lebih rinci sehingga bisa untuk mengidentifikasi isi teks eksplanasi secara rinci. Dengan langkah ini ternyata mayoritas peserta didik merasa lebih mudah untuk mengidentifikasi isi teks eksplanasi dengan metode Spider Web Diagram. Dengan langkah ini akhirnya di siklus kedua semua peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar yaitu minimal 75.

### **3. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran**

Dengan mengaplikasikan media Gmail untuk mengidentifikasi informasi dalam teks ekplanasi ini guru lebih mudah dalam mengendalikan peserta didik karena mereka terfokus

pada pekerjaan mereka. Namun demikian pada siklus pertama beberapa peserta didik belum sepenuhnya paham dengan metode Spider Web Diagram sehingga hasilnya belum maksimal.

Pada siklus kedua kondisi kelas lebih baik karena peserta didik sudah lebih memahami cara kerja dengan metode Spider Web Diagram dan mereka lebih fokus dengan pekerjaan masing-masing dan mereka berlomba untuk segera dapat menyelesaikan mengidentifikasi informasi dalam teks ekplanasi dalam waktu yang ditentukan. Pada siklus kedua secara umum guru dapat mengelola kelas dengan baik sehingga dicapai hasil yang lebih baik pula.

#### 4. Ketertarikan Peserta Didik

Dari hasil analisis data questioner dapat dilihat ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks ekplanasi dengan metode Spider Web Diagram. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa sebagian besar dari peserta didik tertarik dengan metode Spider Web Diagram. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang tertarik pada media ini pada siklus I sebesar 84,64 % dan siklus II sebesar 90,19 %. Dari data itu tampak bahwa sebagian besar peserta didik tertarik dengan metode Spider Web Diagram untuk mengidentifikasi isi teks ekplanasi.

### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil analisis penelitian pada siklus I dan II yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut. Metode Spider Web Diagram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi mengidentifikasi informasi dalam teks ekplanasi. Indikator peningkatan dapat ditandai dengan peningkatan nilai rata – rata peserta didik dalam setiap siklusnya yaitu siklus I sebesar 79,75 dan siklus 2 sebesar 86,46. Selain itu pembelajaran dengan metode Spider Web Diagram dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dalam teks ekplanasi yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar mereka dalam setiap siklusnya yaitu siklus I sebesar 85,71 % dan siklus II sebesar 100 %. Metode Spider Web Diagram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dalam teks ekplanasi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan prosentase ketertarikan mereka yang terus meningkat yaitu pada siklus I sebesar 84,64 % dan siklus II sebesar 90,19 %. Ini menunjukkan bahwa mereka tertarik dan berminat dengan metode Spider Web Diagram sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar mengidentifikasi informasi dalam teks ekplanasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati, Moedjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hobri, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ember: VPTD BPP.
- Kunandar. 2012. *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- McKnight, Katherine.S. 2010. *The Teacher's Big Book of Graphic Organizer*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Mukminatn, N and Irawati E. 2012. *Assessmen Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Natasha Lupiani .2018. *Spider Map Graphic Organizer in the Class Room*.
- Suherli dkk. 2017. *Bahasa Indonesia kelas XI SMA*. Jakarta: Kemdikbud
- Sugiarti. Titik .1997. *Penelitian Tindakan kolas: Teori dan Praktik*. Yogyakarta. Kanisius.
- Sutejo, 2009. *Cara Mudah Menulis PTK*. Yogyakarta: Pustaka Felichs.
- Wiggins, Alexis .2018. *The Best Class You Never taught: How Spider Web Discussion Can Turn Students into Learning Laeders*. Alexandria, USA: ASCD
- <http://www.storyboardthat.com/articles/e/spider-maplassroom> diakses 12 Agustus 2019
- <https://www.edrawsoft.com/chart/spider-web-chart.php> diakses 17 Agustus 2019
- <https://aplusala.org/best-practices-center/2018/01/11/spider-web-discussions-help-students-take-ownership-of-learning/> diakses 19 Agustus 2019
- <https://www.edrawsoft.com/spiderdiagram.php> diakses 21 Agustus 2019
- <http://www.ascd.org/ASCD/pdf/siteASCD/publications/books/The-Best-Class-You-Never-Taught-Sample-Chapters.pdf> diakses 27 Agustus 2019